

Pengaruh Tasawuf Akhlaki terhadap Prilaku Sosial Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Medan

Novita Nasution¹, Safria Andy², Agusman Damanik³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

novitanasution2001@gmail.com¹, safriaandy@uinsu.ac.id²,

agusmandamanik@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The topic was brought up by the researcher as a student's encounter with moral Sufism, which is defined by social behavior. Some pupils behave badly in social situations. Students today tend to undervalue moral ideals, which leads them to believe that social interaction in the classroom and in society is unimportant. They also prefer to disregard their responsibilities, which they should fulfill. The purpose of this study is to ascertain how Moral Sufism affects the social behavior of students enrolled in the 2019 class of the Islamic Aqidah and Philosophy Study Program at the Faculty of Ushuluddin and Islamic Studies, University of the Nija. The author's primary data source for this study was informants, who were gathered using a qualitative approach method. Specifically, students enrolled in the 2019 Aqidah and Islamic philosophy study program. The data gathering method used in this study is based on references from multiple Sufism moral texts, as well as on the findings of interviews and field observations. According to the study's findings, moral sufism encourages students to act in a way that is socially responsible for people around them by attempting to achieve equilibrium in the forms of social conduct that are already prevalent, such as in the classroom, family, and community. Moral Sufism's moral principles serve as a form of control and discipline, ensuring that students' higher education experiences remain unblemished by external influences.

Keywords: Moral Sufism; Social Behavior; Students

ABSTRAK

Peneliti mengangkat masalah ini adalah sebagai pengalaman mahasiswa atas tasawuf akhlaki yang ditandai dengan prilaku sosial. Sebagian mahasiswa memiliki prilaku sosial yang kurang baik. Kecendrungan meremehkan nilai-nilai akhlak, sehingga mahasiswa saat ini menganggap bahwa berinteraksi dilingkungan sosial baik dalam dunia pendidikan maupun diranah masyarakat adalah sesuatu hal yang tidak penting dan cenderung mengabaikan kewajibannya yang seharusnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Moral Tasawuf terhadap perilaku sosial mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Islam, UINSU. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan informan sebagai sumber data. premier yaitu, mahasiswa prodi Aqidah dan filsafat Islam Angkatan 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan referensi dari buku akhlak tasawuf, observasi lapangan, dan hasil wawancara.. Hasil penelitian ini, tasawuf akhlaki membawa mahasiswa pada prilaku sosial yang positif

untuk sekitarnya dengan berusaha merealisasikan keseimbangan dalam bentuk perilaku sosial yang terdapat seperti, dilingkungan terdekat, keluarga, dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam tasawuf akhlaki sebagai alat pengendali dan pengontrol, agar dimensi mahasiswa yang menempuh ilmu diperguruan tinggi tidak ternodai oleh dunia luar.

Kata kunci: Tasawuf Akhlaki; Prilaku Sosial; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Adanya kampus Islam yaitu memberikan pembelajaran mata kuliah tasawuf akhlaki diperoleh di sekolah Islam, tasawuf moral diharapkan memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan prinsip-prinsip moral mereka keseharian para mahasiswa. Mahasiswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran tasawuf akhlaki yaitu paham akan arti, hakikat, tujuan serta pengimplementasian tasawuf akhlaki dalam kehidupannya. (Muh Hikamudin Suyuti, 2021)

Namun, dilakukan pada anak-anak dan menemukan sejumlah masalah, sehingga sebahagian mahasiswa juga menganggap bahwa dalam berinteraksi sosial di lingkungan kampus hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki materi saja. Mahasiswa yang berfikir nilai itulah satu-satunya hal yang dapat memberinya kebahagiaan dalam hidup materi serta menghiraukan nilai-nilai spritual (Ah. Yusuf., dkk, 2021)

Pentingnya perilaku sosial mahasiswa di lingkungan kampus maupun pada masyarakat yang ada disekitarnya yaitu karena tidak dapat dipungkiri Masih terdapat sejumlah kecil siswa yang berperilaku tidak etis, membenarkan tindakan apa pun dan bersikap acuh tak acuh di hadapan guru dan sesama siswa, bahkan sampai melanggar standar yang mengatur perilaku antar teman sebaya.

Mata kuliah tasawuf akhlaki sebagai ilmu yang diperkenalkan dalam mata kuliah, agar mahasiswa dapat mengenalinya dan mempunyai kemampuan beradaptasi, khususnya dalam perilaku sosialnya yang berkaitan dengan moral. Siswa yang kurang mendapat pendidikan akhlak maka ibarat orang yang tersesat dan dikelilingi hawa nafsu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata “nafsu” mempunyai beberapa etimologi, seperti “keinginan, kecenderungan atau dorongan yang kuat”, “nafsu”, atau “menghasut”. Ketika kata “malam” ditambahkan, itu menjadi “nafsu,” yang menunjukkan keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang salah.

Krisis perilaku sosial mahasiswa dilingkungan kampus diantaranya seperti mengabaikan warga senior, tidak menunjukkan kepedulian dan pengertian terhadap sesama siswa, dan bertindak seolah-olah anak-anak zaman sekarang tidak peduli pada apa pun kecuali diri mereka sendiri. (Suyatman, 2016) Seperti yang telah

dipaparkan di atas yaitu melanggar tata tertib yang ada di kalangan mahasiswa yaitu acuh terhadap tugas yang telah diberikan dosen. Apabila hal tersebut berkelanjutan maka menyebabkan kesenjangan sosial di kalangan mahasiswa.

Peran mata kuliah tasawuf akhlaki itu sangat penting bagi mahasiswa yang akan berdampak pada perubahan perilaku sosialnya dan dapat melihat kehidupan sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan yang akan mereka hadapi dan untuk menanamkan pengembangan moral dan kedewasaan dalam pola pikir mereka untuk mencegah masa fenomenal yang seluruhnya diwarnai oleh perilaku maksiat. Pemikiran siswa akan dibentuk oleh Allah Subhanawata'ala, ia akan belajar bertakwa, mengingat, waspada, meminta pertolongan, dan berserah diri kepada-Nya. Ia juga akan mempunyai kapasitas untuk menerima semua kebajikan dan kemuliaan pada tingkat naluri sampai ia menjadi terbiasa bertindak secara moral. (Lutfi Istighfarinda, 2014)

Pengajaran tasawuf akhlaki bagi mahasiswa akan membekali semua permasalahan yang akan dihadapi siswa jika mereka memahami makna dan maksud tasawuf moral, tidak hanya untuk dipelajari ketika kuliah tetapi untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Muh Hikamudin Suyuti, 2021) Dari paparan di atas, adanya keinginan untuk melakukan penyelidikan untuk memastikan bagaimana pengaruh Tasawuf Akhlaki Terhadap Perilaku sosial Mahasiswa yang menjadi bagian dari mata kuliah Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Angkatan 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas pengaruh tasawuf akhlaki terhadap perilaku sosial mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019 fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, maka penelitian lapangan kualitatif merupakan salah satu komponen penelitian ini. Proses pelaksanaan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan pelaku yang diamati. Lokasi penelitian dilakukan di sekitaran kampus UINSU yaitu Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019. Teknik analisis ini adalah analisis data kualitatif, yang merupakan upaya yang melibatkan pengerjaan data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang mudah dicerna, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang perlu dipelajari, dan menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan. diambil. diceritakan kepada individu lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Tasawuf Akhlaki Menurut Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU

Mata kuliah tasawuf akhlaki sangat berperan penting bagi mahasiswa. Tasawuf akhlaki berperan membentuk pribadi yang memiliki akhlakul karimah baik di kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Karena selalu ada motivasi untuk memiliki sikap dan berperilaku yang terpuji seperti metode tasawuf akhlaki yakni berupa mengosongkan buanglah sifat-sifat tercela pada diri sendiri, hiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, dan pertahankan akhlak mulia setiap saat. Meyakini dengan teguh bahwa segala perintah Allah dan Rasul-Nya bertujuan untuk memberi manfaat bagi umat manusia. Dibawah ini adalah manfaat dari mempelajari tasawuf akhlaki:

- Individu akan memperoleh kedudukan terhormat dalam masyarakat.
- Akan disukai masyarakat masyarakat.
- Tidak akan menderita siksa manusia dan sebagai makhluk ciptaan Allah.
- Mereka yang mempunyai akhlak yang kuat dan landasan agama yang kuat akan lebih mudah berumur panjang dan membangun reputasi yang kokoh di masyarakat. Seseorang yang bermoral memberikan perlindungan dari segala kesulitan dan penderitaan hidup.

Dari beberapa manfaat diatas bahwa dapat disimpulkan Pemahaman tasawuf akhlaki yakni lebih di beratkan pada pola pikir mahasiswa dengan sikap yang ada dalam diri mahasiswa tersebut dengan adanya memiliki potensi yang baik. Secara alami, tasawuf moral berupaya memaksimalkan kapasitas manusia untuk berbuat baik sambil membatasi potensi kejahatan agar tidak terwujud dalam bentuk perilaku tidak bermoral. Al-Aql dan al-Qabl mempunyai kapasitas untuk menjadi baik dan buruk. Sementara itu, annafs, atau nafsu, mempunyai kemampuan untuk mengubah kejahatan dan Setan membantu mewujudkannya. Salah satunya adalah menjauhkan diri dari sifat sombong agar dapat disenangi orang dalam bergaul, Allah berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya "Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung." (Q.S. Al-Isra : 37)

Adanya pemahaman tasawuf akhlaki di dalam matakuliah jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yaitu dengan menginginkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Pertumbuhan dan perubahan serupa akan terjadi dalam kehidupan siswa saat mereka menavigasi peralihan dari masa remaja ke masa

dewasa, termasuk apa artinya mendefinisikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab mereka untuk diri mereka saat ini dan di masa depannya.

Sebagaimana hasil wawancara Sarmalina Pane pada tanggal 7 september 2023 jam 12:21 WIB:

".....Saya sendiri memahami tasawuf akhlaki sebagai cabang ilmu tasawuf atau sufisme yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan mensucikan manusia dari akhlak-akhlak tercela kemudia tasawuf akhlaki mengajarkan agar kita menghiasi diri kita dengan akhlak terpuji, di dalam tasawuf akhlaki lebih menekankan agar kita sendiri sebagai hamba Allah Swt. memiliki akhlak terpuji dan bagus segala sesuatu harus dilandasi dengan akhlak yang bagus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Mungkin inilah yang menjadi pembeda antara tasawuf akhlaki dengan tasawuf Falsafi. Karna tasawuf akhlaki menekankan pada perbaikan Akhlak."

Ditambahkan oleh Mitta Syaharani Ritonga, wawancara pada tanggal 7 september 2023 Jam 12. 34 WIB:

"..Sesuai dengan pemahaman saya dengan materi tasawuf Akhlaki merupakan salah satu cabang tasawuf yang menggunakan cara-cara yang dikembangkan untuk memperbaiki akhlak, mencari inti kebenaran, dan menciptakan manusia yang mampu memahami Allah SWT."

Ditambahkan Oleh Arba wawancara pada tanggal 7 September 2023 Jam 14: 25 WIB:

" Dalam pandangan saya tasawuf akhlaki adalah salah satu bagian pengamalannya dengan akhlak terpuji, sebagaimana kita dapat menambahkan keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan apa saja, mengendalikan tindakannya sendiri, dan bahwa perilaku negatif dapat diubah menjadi lebih baik"

Ditambahkan oleh Fitri Juhana Syah wawancara pada tanggal 7 September 2023 jam 21: 56 WIB:

"....Menurut saya mengenai tasawuf akhlaki yaitu perpecahan dari tasawuf. Tasawuf terbagi menjadi 3 yaitu ada tasawuf amali, akhlaki dan falsafi. Tasawuf akhlaki berorientasi pada perbaikan akhlak dengan suatu metode untuk berma'rifat kepada Allah melalui perbaikan akhlak dengan cara-cara yang telah ditentukan"

Pengaruh Tasawuf Akhlaki Terhadap Prilaku Sosial Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 Fakultas Usuluddin dan Studi Islam UIN-SU.

Dalam berperilaku sosial tentunya semua orang memiliki rasa peduli, baik dalam bertindak dan memperlakukan orang lain dengan penuh rahmat, menerima

perbedaan, tidak ingin merugikan orang lain, mampu bekerja sama, terbuka untuk berbagi dan mendengarkan, tidak merendahkan atau mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau berpartisipasi dalam acara-acara komunitas, mengabdikan pada perdamaian dan kebaikan bahkan ketika menghadapi kesulitan. Memperhatikan lingkungan sekitar dan mengambil tindakan proaktif untuk memperbaikinya adalah aspek mendasar dari kepedulian. Selain itu, memiliki sikap peduli juga berarti mengambil sikap terhadap permasalahan, situasi, atau kondisi yang muncul di lingkungan kita.

Sikap dan perilaku sosial yang harus ada pada mahasiswa khusus menaati keyakinan agama dengan ketaatan. Perilaku yang toleran terhadap perbedaan keyakinan, nilai, dan gaya hidup orang lain, termasuk yang berkaitan dengan ras, agama, dan suku. Perilaku yang menunjukkan pendekatan serius terhadap suatu tugas dan keinginan untuk menyelesaikannya sebaik mungkin dalam lingkungan sosial.

Disamping itu mata kuliah tasawuf akhlak lebih dari sekadar menjadi sesuatu yang harus diketahui dan dimiliki siswa, jalan tasawuf moral perlu dialami secara tepat dan akurat. Pemahaman dan internalisasi yang benar terhadap jalan moral sufi mengakibatkan munculnya kesadaran yang otonom akan tugas dan hak seseorang sebagai hamba Allah. Hal ini akan tampak dalam cara ibadah dipraktikkan, interaksi sosial, tindakan sehari-hari, dan bahasa. Ajaran moral tasawuf dapat menjadi kekuatan batin seorang siswa dan landasan untuk mengembangkan perilaku sosial yang unggul dalam kehidupannya apabila ditanamkan secara mendalam dalam ruhnya. Sedemikian rupa sehingga dapat membentuk potensi siswa dan memastikan bahwa anak-anak memiliki pengalaman positif dalam situasi sosial.

Ada pun seorang hamba melatih kepercayaan dan keikhlasan dirinya. Pelatihan tersebut memiliki kedudukan yaitu Pelatihan umum, yaitu pendidikan akhlak dengan keilmuan; memperbaiki perbuatan dan menyifatnya dengan kewajiban berilmu dan tidak menuju pada hal-hal yang lahir dan batin, kecuali hanya menuju ketentuan keilmuan. Keilmuan dapat menghasilkan seorang hamba dalam gerakan lahir batin yang sesuai dengan syariat, sifat perbuatan, dengan keikhlasan, dan memperbanyak diri dalam muamalah. (Safria Andy, 2021)

Wujud perubahannya menurut Fitri Juhana Syah wawancara pada tanggal 7 september 2023 Jam 21: 58 WIB:

"..Berbicara pengaruh tentu tasawuf akhlak memiliki pengaruh bagi setiap individu yang mengerjakan ataupun yang mengamalkan dan mengimplementasikannya tentu ini akan berpengaruh terhadap lingkup sosial dan di dalam Islam sendiri itu kita dianjurkan untuk berakhlak yang baik kepada sesama manusia yang mana manusia ini sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang saling melengkapi di setiap aktifitas. Di dalam tasawuf akhlak Allah menyuruh kita untuk memuliakan siapa saja, atau bahasanya memanusiakan manusia artinya kita bukan hanya sekedar hablumminallah tetapi juga ada suatu relasi manusia dan manusia yaitu

habluminannas. Kita dapat melihat pengaruh tasawuf akhlaki dalam kehidupan sosial tentu secara saya pribadi yaitu adanya bentuk rasa ketika ada orang yang membutuhkan bantuan saya berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membantu. Bentuk dari interaksi sosial itu ada dalam tasawuf akhlaki seperti menghargai pendapat, bersikap sopan dan satun serta menjauhkan permusuhan. Saya secara pribadi sebisanya untuk meberikan bantuan semampu saya kepada teman ketika sedang kesulitan seperti ketika kita mengetahui sesuatu hal maka harus berbagi. Itulah bentuk habluminannas yang sejauh ini kita bisa melihat fakta dilapangan”

Disisi lain dalam pandangan M. Syafrizal wawancara pada tanggal 7 september 2023 Jam 16: 03 WIB:

“Sebelumnya saya tidak sadar adanya pengaruh tasawuf akhlaki itu ada pada prilaku sosial saya seperti menjaga dan memelihara sesama saudara dan menjenguk seseorang Ketika sakit dan ternyata itu adalah salah satu bagian dari ajaran tasawuf akhlaki”.

Menurut Syaf Reiza Rachmadani wawancara pada tanggal 8 September 2023 Jam 17: 08 WIB:

“... Menurut saya tasawuf akhlaki itu memiliki pengaruh terhadap prilaku sosial saya secara pribadi. Belajar dengan mengamalkan ajaran tasawuf akhlaki dengan bersikap dan berperilaku yang seharusnya dimiliki mahasiswa seperti saya. Seperti bertutur kata yang baik dan tidak meninggikan suara dengan siapa pun terhadap orang yang lebih tua dan sama anak kecil lalu dengan setiap orang.”

Ditambahkan oleh Arba Dulha, wawancara pada tanggal 7 september 2023 Jam 14: 32:

“Adanya pengaruh dari tasawuf akhlaki dalam prilaku sosial saya secara pribadi. Seperti halnya berinteraksi sosial yaitu waktu kita dihabiskan oleh orang lain seperti santai dengan orang tua, mengerjakan tugas dengan teman kuliah lalu menghabiskan waktu luang dengan orang terdekat. Adanya bentuk hubungan yang berbeda-beda dalam berinteraksi maka perlunya prilaku sosial yang baik pula didalam prilaku kita. Adanya pengaruh posistif dari tasawuf akhlaki yaitu dengan senantiasa menghiasi diri kita dengan akhlak terpuji, secara pribadi saya yaitu membantu tugas kuliah dengan sesakma agar teman seteam tidak merasa berat dalam mengerjakannya dan tidak lupa akan kewajiban.”

Ditambahkan lagi oleh Kurnia Syaharani pada tanggal 7 September 2023 Jam 15: 25 WIB:

"....Adanya pengaruh tasawuf akhlaki secara prilaku sosial saya yaitu saya mengenal tasawuf akhlaki ketika dibangku kuliah, tasawuf sendiri bukan hanya mengejar kita untuk berhubungan dengan Tuhan akan tetapi juga dengan orang-orang sekitar kita. Pentingnya berakhlak baik agar tidak ada kesenjangan sosial di antara saya dan teman-teman saya di kampus sehingga saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada setiap teman-teman ataupun orang-orang yang saya temui."

Selanjutnya takhalli dalam tasawuf akhlaki yakni berupaya mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela dengan pendekatan murqabah nafsiah (pengawasan diri sendiri). Murqabah sendiri diartikan sebagai Latihan kerohanian yang meyakini sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi manusia. Allah Swt, telah mengetahui isi hati manusia. Dari ayat tersebut sebagai sumber pijakan hukuman atas metode tasawuf akhlaki yang menunjukkan bahwa tidak ada yang tersembunyi bagi Allah Swt. Pengetahuan Allah bersifat universal dan menyeluruh pada aspek-aspek kehidupan manusia, baik itu yang bersifat dahir maupun batin, yang tampak dalam kasat mata maupun yang tersembunyi di balik tirai, atau yang meliputi pada hal-hal yang terucap dalam kata manusia maupun yang tak terkatakan dalam lubuk hati.

Sasaran utama dalam pendidikan agama salah satunya (tasawuf akhlaki) di dalam kelas yang membantu siswa mengembangkan dan memperkuat agamanya dengan memberikan informasi moral, pemahaman, dan pengalaman sehingga muslim dan muslimah yang terus meningkatkan pada hal keimanan, ketaqwaan dan sikap cinta.

Pengalaman yang pernah diungkapkan oleh Fauziah Mahnizar Nasution wawancara pada tanggal 19 september 2023 Jam 23.08 WIB:

"Dahulu juga saya bukanlah orang yang memakai cadar, dahulu juga saya sering memakai pakaian yang kurang pantas menurut saya lalu timbulah rasa ketertarikan dalam bergaul dengan orang-orang yang istiqomah. Saya bukanlah orang yang bisa dibilang baik sekali. Saya adalah orang yang senantiasa berbuat salah akan tetapi saya ingin mendapat Pelajaran akhlak yang mulia dan, iman yang kokoh seperti tasawuf akhlaki. Maka dari itu jika bergaul dengan ahli iman dan taqwa maka akan terbebas dari segala prilaku yang buruk. Dan ya dengan siapa kamu berteman itu akan merubah mu dan akan membawamu kearah yang baik ataupun buruk."

Ketika seorang hamba yang melindungi keimanannya atau seorang hamba yang penuh ketaatan dan mengurangi atau menghapuskan kemaksiatan adalah yang telah dikisahkan oleh Syafii bahwa cara seorang hamba untuk melemahkan atau menghilangkan kemaksiatan adalah dengan beriman kepada Yang Maha Kuasa. Takut pada seorang hamba menuju Allah Swt. Mampu membawa seseorang hamba untuk menuju ke jalan-Nya.

Seperti halnya pengaruh tasawuf akhlaki pada perilaku sosial, Iis Afrida Nasution wawancara pada tanggal 19 September 2023 Jam 07: 27 WIB:

"Dilingkungan saya tinggal banyak sekali orang yang maaf kurang baik, terkadang mereka sering sekali bergosip lalu berkata-kata dengan kasar dengan lawan bicaranya. Tidak sedikit juga yang memakai barang haram. Dalam perilaku sosial saya sendiri saya tetap berinteraksi dengan mereka, tetapi saya melakukan interaksi dengan sewajarnya dengan menegur orang yang lebih tua ketika saya sedang lewat di dekat mereka. Saya pribadi senantiasa menahan diri dari segala hawa nafsu yang ada dilingkungan sosial saya. Karna saya tau bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatan saya. Menanamkan diri bahwa Allah tidak pernah tidur adalah sebagai penjagaan diri saya sendiri agar tidak melakukan hal negative."

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pengharapan dalam Islam yaitu tasawuf yang berkonsepkan Dunia ini nyata, bukan maya, menurut Al-Qur'an. Untuk mentransformasikan diri dan tingkah laku seseorang dari yang berakhlak buruk menjadi berakhlak baik, tasawuf moral juga menganjurkan suatu gerakan dan metode pengorganisasian dan transformasi hati. Selain itu, perubahan yang terjadi pada diri seseorang diterjemahkan ke dalam dimensi sosial, mulai dari rumah, keluarga, dan komunitas. Perilaku sosial mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam dipengaruhi oleh prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam moral tasawuf. Akhlak Tasawuf dapat dijadikan sebagai instrumen pengendalian dan pengendalian pada angkatan 2019, dimana nilai-nilai merupakan landasan kodrat setiap manusia. Hal ini akan mencegah modernisasi mencemari kualitas mahasiswa, yang pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya moralitas. Tasawuf akan membimbing manusia menuju pengembangan kesempurnaan moral dengan cara ini. Agar dapat sampai kepada kita, sebagai manusia, mencontohkan Nabi Muhammad Saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. (2022). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: AMZAH JL
- Andy, Safria. (2021). *Revolusi Akhlak: Menejemen Hati dalam Prespektif Tasawuf Akhlaki Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah*. Yogyakarta: KAIZEN
- Andy, Safria. *Diktat: Ilmu Tasawuf*. (2018). Medan: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU.
<http://repository.uinsu.ac.id/5597/6/DIKTAT%20SAFRIA%20ANDY.pdf>.
Diakses pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 21: 17
- Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin. (2000). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 1-10 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.716

- Anwar, Rosihon. (2009). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Badruzzaman, Yandi Irshad. (2023). *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman: Defenisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keumatan*. Zakimu.com
- Budiman, Didin. (2016). *Psikologi Anak Dalam Jasmani*. Bandung: Bintang Warliartika
- Gerung, A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Akhlaq Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*. Yogyakarta: Trust Media Publising
- Istigfarinda, Lutfi. (2014). *Implementasi Mata Kuliah Akhlak Tasawuf Pada Prilaku Mahasiswa STAIN Salatiga Angkatan 2010 Program Studi Pai 2014*. Skripsi: Universitas Salatiga
- Suyatman. (2016). *Sikap dan Prilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. Skripsi; Universitas Negeri Semarang
- Suyuti, Muh Hikamudin, (2021). *Ilmu Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- Syukur, M. Amin dan Masyharuddin. (2002). *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Ah. (2016). *Kebutuhan Spritual*. Jakarta: Mitra Wacana Media